

## **PENERAPAN MODEL PJBL BERBASIS MEDIA WORDWALL DALAM PEMBENTUKAN KARATER KERJASAMA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Erwinda Fitriana<sup>1</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[1 erwindafitriana711@gmail.com](mailto:erwindafitriana711@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model based on Wordwall media in shaping cooperative character among fifth-grade elementary school students with the topic "Norms in Life". The research was conducted in two cycles of action research. The first cycle involved planning, action, observation, and reflection. Learning activities included role-playing about life norms, supported by Wordwall. The results of the first cycle showed a sufficient level of cooperation, but there was an imbalance in role distribution and communication. The second cycle was carried out with improvements based on the reflection of the first cycle. Observations indicated a significant improvement in student cooperation, particularly in negotiation, group dynamics, and responsibility. The findings suggest that PjBL based on Wordwall successfully enhances students' cooperative character. They become more engaged in learning, improving communication skills, role distribution, and collaborative problem-solving. This indicates that the model can be an effective learning approach in developing cooperation skills among elementary school students.*

*Keywords: cooperative, PjBL, wordwall*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) berbasis media *Wordwall* dalam membentuk karakter kerjasama pada siswa kelas V sekolah dasar dengan materi "Norma dalam Kehidupan". Penelitian dilakukan dalam dua siklus PTK. Siklus pertama melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran termasuk bermain peran mengenai norma kehidupan, didukung oleh media *Wordwall*. Hasil siklus pertama menunjukkan kemampuan cukup dalam kerjasama, namun terdapat ketidakseimbangan dalam pembagian peran dan komunikasi. Siklus kedua dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerjasama siswa, terutama dalam musyawarah, dinamika kelompok, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbasis *Wordwall* berhasil meningkatkan karakter kerjasama siswa. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan komunikasi, pembagian peran, dan penyelesaian masalah bersama. Penelitian ini menunjukkan bahwa model ini

dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kerjasama pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kerja sama, PjBL, *wordwall*

### **A. Pendahuluan**

Pembentukan karakter kerjasama pada siswa sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Melinda & Zainil, 2020). Kerjasama merupakan salah satu keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, yang mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, menghargai perbedaan, dan berkontribusi aktif dalam tim (Wati, Sri, & Budiarti, 2020).

Kemampuan kerja sama tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga untuk kemajuan komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial dalam menanamkan dan mengembangkan karakter kerjasama pada siswa sejak dini (Yuni & Harini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di

SD Negeri Purwobinangun Kalasan, ditemukan adanya indikasi kurangnya sikap kerjasama di antara siswa. Observasi ini dilakukan selama beberapa minggu dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan kelas, yang melibatkan interaksi dan kerja kelompok di antara siswa.

Selama kegiatan kerja kelompok, terlihat bahwa banyak siswa cenderung bekerja secara individu meskipun telah diberikan tugas untuk diselesaikan bersama. Beberapa siswa menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada anggota kelompok yang lebih dominan, sehingga terjadi ketidakseimbangan kontribusi dalam penyelesaian tugas. Anggota kelompok yang dominan sering kali mengambil alih tugas tanpa melibatkan anggota lain, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari semua anggota kelompok.

Dalam situasi konflik atau perbedaan pendapat, banyak siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah secara konstruktif. Mereka cenderung

menghindari konfrontasi atau menyerah pada pendapat yang lebih kuat tanpa mencoba untuk menemukan solusi bersama. Kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan konflik ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan mekanisme komunikasi yang sehat dan efektif dalam konteks kerja kelompok.

Motivasi untuk bekerja sama juga ditemukan rendah pada beberapa siswa. Mereka terlihat kurang antusias dan kurang peduli terhadap hasil kerja kelompok. Ketika diberikan tugas kelompok, beberapa siswa lebih memilih untuk fokus pada tugas individu atau aktivitas lain yang lebih menarik bagi mereka. Sikap kurang peduli ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kontribusi dalam kelompok.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih serius dalam membentuk dan mengembangkan sikap kerjasama pada siswa kelas V. Penerapan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi, seperti *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media *Wordwall*, diharapkan dapat menjadi

solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam konteks pendidikan modern, model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad 21, termasuk keterampilan kerjasama (Riyasni, Yani, Sari, & Zuhendra, 2023). PjBL merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat dalam proyek yang nyata, relevan, dan menantang (Faslia, Aswat, & Aminu, 2023).

Dalam pelaksanaannya, PjBL menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kepercayaan, dan saling menghargai (Mukti et al., 2020).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Salah satu media digital

yang dapat dimanfaatkan dalam konteks PjBL adalah *Wordwall*.

*Wordwall* adalah sebuah platform digital yang menyediakan kata-kata yang diatur secara sistematis dan dipresentasikan dalam ukuran huruf yang besar, yang kemudian ditempelkan pada dinding ruang kelas (Arimbawa, 2021). Media ini membantu kegiatan belajar yang interaktif dan menarik, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran (Hartatiningsih, 2022). Media *Wordwall* memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih engaging dan menyenangkan, di mana siswa dapat belajar melalui aktivitas yang menarik dan kolaboratif (Lestari, 2021).

Integrasi media *Wordwall* dalam model PjBL menawarkan berbagai keuntungan. Pertama, *Wordwall* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Ichsani, Adelia, Restriari, Hardoko, & Hatta, 2023). Kedua, berbagai permainan dan aktivitas yang tersedia di *Wordwall* dapat dirancang sedemikian rupa untuk mendorong kerjasama antar siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama,

berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama (Putra, Arlinsyah, Ridho, Syafiq, & Annisa, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PjBL berbasis media *Wordwall* dalam pembentukan karakter kerjasama pada siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan yang holistik dalam pembentukan karakter siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan kolaborasi mengacu pada kerjasama antara guru dan observer untuk memastikan penelitian berjalan lebih lancar, teliti, dan objektif.

Sedangkan partisipasi berarti peneliti bertindak sebagai pengamat langsung yang bertanggung jawab untuk menentukan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melakukan

analisis, dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Purwobinangun Kalasan. Dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi pokok Norma dalam kehidupan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data awal dengan cara wawancara dengan guru. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Kisi-kisi Indikator Kerja sama**

No.	Indikator
1	Kemampuan melakukan musyawarah
2	Kemampuan dinamika kelompok
3	Menjalankan tanggung jawab

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan ditabulasi dan dikonversi dalam bentuk persentase dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan kerja sama. Berikut

indikator kerja sama yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2 Indikator Keberhasilan Kerja sama**

Indikator Keberhasilan (%)	Kategori
80 – 100	Sangat berhasil
60 – 79	Berhasil
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang berhasil
0 – 19	Tidak berhasil

Penelitian ini dianggap berhasil dan akan dihentikan apabila seluruh indikator kerja sama dalam penelitian ini berada pada tingkatan berhasil atau lebih.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model Project-Based Learning (PjBL) berbasis media *Wordwall* dalam pembentukan karakter kerjasama pada siswa kelas V sekolah dasar dengan materi "Norma dalam Kehidupan". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah bermain peran (*role playing*) mengenai norma kehidupan. Berikut

adalah hasil penelitian dari kedua siklus tersebut.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, guru bersama peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis media *Wordwall*. Materi yang dipilih adalah tentang norma dalam kehidupan sehari-hari. Rencana pembelajaran meliputi pembagian siswa ke dalam kelompok, penugasan proyek untuk membuat skenario *role playing* tentang berbagai norma, serta penggunaan *Wordwall* untuk mendukung aktivitas belajar interaktif.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan masing-masing kelompok diberikan proyek untuk membuat skenario dan melakukan *role playing* tentang norma dalam kehidupan sehari-hari.

Media *Wordwall* digunakan untuk membuat kuis dan permainan interaktif yang berhubungan dengan norma. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi, mengembangkan skenario, dan mempersiapkan *role playing* yang akan dipresentasikan di depan kelas.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kelompok. Hasil dari

observasi dikemas dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Observasi Siklus I**

Indikator	Persentase (%)	Keterangan
Kemampuan melakukan musyawarah	52%	Cukup
Kemampuan dinamika kelompok	57%	Cukup
Menjalankan tanggung jawab	58%	Cukup

Tabel 3 memberikan gambaran tentang hasil evaluasi terhadap tiga indikator kerjasama pada siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media *Wordwall*.

Indikator kemampuan melakukan musyawarah mengukur seberapa baik siswa dapat berdiskusi dan mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Dengan persentase 52%, kemampuan siswa dalam melakukan musyawarah dinilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melakukan diskusi kelompok, namun masih ada ruang untuk peningkatan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam musyawarah.

Indikator kedua yaitu kemampuan dinamika kelompok

mengukur seberapa baik siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan persentase 57%, kemampuan dinamika kelompok siswa dinilai cukup. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok, tetapi dinamika kelompok tersebut masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat siswa yang tidak dapat beradaptasi dalam kelompok.

Indikator menjalankan tanggung jawab mengukur seberapa baik siswa dapat memegang dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan dalam kelompok. Dengan persentase 58%, kemampuan siswa dalam menjalankan tanggung jawab dinilai cukup. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi beberapa siswa mungkin masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka.

Temuan penting dalam siklus I diantaranya; siswa terlihat antusias dengan kegiatan *role playing* dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, namun, terdapat ketidakseimbangan dalam pembagian peran dan tugas. Beberapa siswa

mengambil peran utama sementara yang lain kurang terlibat. Serta komunikasi antar anggota kelompok belum optimal, terlihat dari banyaknya siswa yang bekerja secara individu atau hanya mengikuti arahan dari siswa yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Meskipun media *Wordwall* dan *role playing* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong pembagian peran yang lebih merata dan komunikasi yang lebih baik dalam kelompok. Guru juga perlu memberikan panduan yang lebih jelas tentang pentingnya kerjasama dan cara membaginya dalam kelompok.

Peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan refleksi dari siklus I sebagai bahan evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama. Guru menekankan pentingnya pembagian peran yang adil dan komunikasi yang efektif dalam kelompok. Panduan lebih rinci diberikan tentang bagaimana siswa harus bekerja sama dan berbagi peran. Proyek yang diberikan masih

berfokus pada norma dalam kehidupan, namun dengan penekanan pada aspek-aspek kerjasama.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan implementasi perbaikan dari refleksi siklus pertama. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama dan melanjutkan proyek mereka. Guru memberikan lebih banyak arahan dan melakukan intervensi jika terlihat adanya ketimpangan dalam pembagian peran.

Media *Wordwall* terus digunakan untuk mendukung aktivitas belajar, dengan tambahan permainan yang memerlukan kolaborasi antar siswa. Berikut hasil observasi keberhasilan indikator kerja sama pada siklus II ditampilkan dalam tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II**

Indikator	Persentase (%)	Keterangan
Kemampuan melakukan musyawarah	67%	Berhasil
Kemampuan dinamika kelompok	72%	Berhasil
Menjalankan tanggung jawab	76%	Berhasil

Indikator melakukan musyawarah mengukur seberapa baik

siswa dapat berdiskusi dan mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Dengan persentase 67%, kemampuan siswa dalam melakukan musyawarah dinilai berhasil. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berdiskusi secara efektif, saling mendengarkan, dan mengambil keputusan bersama dengan baik.

Indikator dinamika kelompok mengukur seberapa baik siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan persentase 72%, kemampuan dinamika kelompok siswa dinilai berhasil. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan baik, berkolaborasi secara efektif, dan menunjukkan dinamika kelompok yang positif dan produktif.

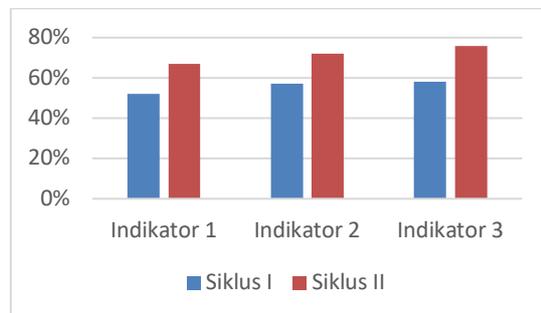
Indikator menjalankan tanggung jawab mengukur seberapa baik siswa dapat memegang dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan dalam kelompok. Dengan persentase 76%, kemampuan siswa dalam menjalankan tanggung jawab dinilai berhasil. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi, dan melaksanakan tugas dengan baik.

Observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap kerjasama siswa antara lain; siswa lebih adil dalam membagi peran dan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam penyelesaian proyek dan *role playing*; komunikasi antar anggota kelompok meningkat, dengan lebih banyak diskusi dan saling berbagi ide, Siswa terlihat lebih percaya diri dalam berinteraksi satu sama lain dan berkontribusi dalam kelompok.

Refleksi pada akhir siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis media *Wordwall* berhasil meningkatkan karakter kerjasama siswa. Siswa tidak hanya lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, pembagian peran, dan penyelesaian masalah bersama.

Penggunaan media *Wordwall* dan *role playing* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan kerjasama. Untuk memperjelas adanya peningkatan pada setiap indikator kerja sama berikut perbandingan tingkat keberhasilan

tiap indikator pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini.



**Diagram I Persentase ketercapaian indikator kerja sama siklus I dan siklus II**

Peningkatan pada setiap siklus tidak lepas dari peran PjBL yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proyek-proyek yang menuntut kerja sama tim, berkolaborasi dalam pemecahan masalah, dan menghasilkan produk akhir yang relevan dengan konteks pembelajaran (Kamaruddin et al., 2023).

Salah satu aspek utama yang membuat PjBL efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa adalah fokusnya pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Melinda & Zainil, 2020). Dalam konteks ini, siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka berkolaborasi dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek bersama-sama. Dengan bekerja sama dalam tim,

siswa belajar untuk saling mendukung, berbagi ide, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim (Wardani, 2023).

Selain itu, PjBL juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terjadi selama kolaborasi dalam kelompok. Siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Adriani, Suhirman, & Rahman, 2023). Dalam proses ini, mereka membangun hubungan interpersonal yang positif dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja sama dalam mencapai kesuksesan bersama (Fijriah & Ningsih, 2024).

Kolaborasi PjBL dengan media *wordwall* dalam penelitian ini mampu meningkatkan kerja sama siswa. Hal ini karena media *Wordwall* menambah dimensi interaktif pada pembelajaran (Purnamasari, Rahmanita, Soffiatun, Kurniawan, & Afriliani, 2020). Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dengan menampilkan hasil permainan, mengerjakan tugas, atau berinteraksi dengan materi pembelajaran lainnya yang disajikan (Evandri, 2024). Media *wordwall*

mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendukung kolaborasi di antara siswa (Rahma, Zakiah, & Sumantri, 2024).

Dalam penelitian ini guru juga menyisipkan kegiatan *role play* yang dikerjakan sebagai proyek berkelompok. Melalui *role playing*, siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan merasakan perspektif orang lain (Mariana, 2023). Siswa belajar untuk berempati dan menghargai pandangan yang berbeda, yang merupakan keterampilan sosial penting untuk kerja sama. Proses ini membantu membangun hubungan antar siswa yang lebih baik dan mengurangi konflik di dalam kelompok.

Dalam *role playing*, setiap siswa memiliki peran yang ditugaskan. Pembagian tugas mendorong pembagian peran yang adil dan tanggung jawab di antara anggota kelompok (Nasution, Dewi, & Qiyarotul Ummah, 2023). Siswa belajar untuk saling mendukung dan melengkapi peran satu sama lain, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja tim.

Kegiatan *role playing* memungkinkan siswa untuk

berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menghadapi situasi yang realistis (Bisma & Hadi, 2024). Dalam peran mereka, siswa harus bekerja sama untuk mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Ini mendorong kerja tim dan komunikasi efektif di antara mereka.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran PjBL proyek *role play* berbasis media *wordwall* mampu membantu meningkatkan karakter kerja sama bagi siswa kelas V sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL berbasis media *Wordwall* efektif dalam membentuk karakter kerjasama pada siswa kelas V sekolah dasar dengan materi "Norma dalam Kehidupan". Melalui dua siklus tindakan kelas, terlihat peningkatan signifikan dalam keterlibatan, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Aktivitas *role playing* tentang norma kehidupan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya norma serta mengembangkan keterampilan kerjasama mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi

teknologi digital seperti *Wordwall* dan metode pembelajaran interaktif seperti *role playing* dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter kerjasama pada siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, L., Suhirman, & Rahman, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Journal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 102–107.
- Arimbawa, I. G. P. A. (2021). Penerapan *Wordwall* Game Quis berpadukan Classroom untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 324–332.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5244716>
- Bisma, reindra prasista, & Hadi, effed darta. (2024). Implementasi Metode Role-Play dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Sekolah Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.  
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.772>
- Evandri, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game *Wordwall* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Development of Interactive Learning Media Based on *Wordwall* Games To Increase Motivation and Elementary

- School Students' Le. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 04, 84–102.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fijriah, H., & Ningsih, S. Y. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. 5(2).
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa inggris dengan menggunakan media wordwall siswa kelas VII Mts. Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312.  
<https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- Ichsani, A. Y., Adelia, A., Restriari, R., Hardoko, A., & Hatta, H. (2023). Implementasi Mediwa Wordwall dan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2023*, 6–12.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2742–2747.
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 111–116.  
<https://doi.org/10.30738/jjpg.vol2.no2.a11309>
- Mariana, N. K. (2023). Penerapan Metode Role-Playing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 7–14.  
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.163>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.
- Mukti, Y. P., Masykuri, M., Sunarno, W., Rosyida, U. N., Jamain, Z., & Dananjoyo, M. D. (2020). Exploring the Impact of Project-Based Learning and Discovery Learning to The Students' Learning Outcomes: Reviewed from The Analytical Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 121–131.  
<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v9i1.4561>
- Nasution, N., Dewi, E., & Qiyarotul Ummah, S. V. R. (2023). Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408–2420.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., &

- Afriliani, F. (2020). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180. 713–723.
- Putra, L. D., Arlinsyah, N. D., Ridho, F. R., Syafiqa, A. N., & Annisa, K. (2024). Pemanfaatan Wordwall pada Model Game Based Learning terhadap Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 81–95. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8749>
- Rahma, S. A., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media wordwall. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Riyasni, S., Yani, I. P., Sari, K. W., & Zuhendra. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Fisika Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Pendekatan STEM. *Journal on Education*, 06(01), 5849–5858.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1–17.
- Wati, E., Sri, M. E., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Yuni, Y., & Harini, H. (2024). Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1),